

**ANALISIS RANTAI PASOK KELAPA DI DESA SANGKUB SATU
KECAMATAN SANGKUB KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

*Coconut Supply Chain Analysis In Sangkub Satu Village, Sangkub Sub District,
North Bolaang Mongondow Regency*

**Risni Tahunining, Caroline B. D. Pakasi, dan Charles R. Ngangi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

The objective of this research is to identify product flow, financial flow, information flow. And analyze the level of marketing efficiency in the coconut supply chain. The research was carried out from June to August 2021. The data collected were primary data obtained from farmers and traders using questionnaires, internet secondary data, and the Sangkub Satu Village Office. Sampling using purposive sampling method as many as 24 people from 52 farmers, and snowball sampling method as many as 24 farmers and 3 traders. The research result showed that (1). Coconut supply chain in the channel Farmers-Collectors-Factory based on product flow flowing from upstream to downstream where farmers process coconut into copra and sell copra to traders, traders sell copra to factories, financial flows flow from downstream to upstream where factories buy copra with a transaction via banks to traders and traders buy copra with transactions directly to farmers, the first flow of information on the direction of the factory informs copra quality and price to traders, traders informs copra prices to farmers. The second flow of information is the two farmers to inform the copra quality to trader and the trader will inform the factory the amount of copra to the factory. (2). The level of marketing efficiency in the coconut supply chain is seen from marketing margins, costs and profits, farmers and traders who have been efficient.

Keywords: *supply chain, coconut, stream*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi menganalisis tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kelapa. Penelitian dilaksanakan bulan Juni sampai Agustus 2021. Data yang dikumpulkan yaitu data primer diperoleh dari petani dan pedagang menggunakan kuesioner, data sekunder dari internet dan Kantor Desa Sangkub Satu. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 24 orang dari 52 orang petanidan metode *snowball sampling* sebanyak 24 petani dan 3 Pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Rantai pasok kelapa pada saluran Petani-Pedagang Pengumpul-Pabrik berdasarkan aliran produk mengalir dari hulu ke hilir dimana petani mengolah kelapa menjadi kopra dan menjual kopra ke pedagang, pedagang menjual kopra ke pabrik, aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu dimana pabrik membeli kopradengan transansi via bank ke pedagang dan pedagang membeli kopradengan transaksi secara langsung ke petani, aliran informasi arah pertama pabrik menginformasikan kualitas kopra dan harga ke pedagang, pedagang menginformasikan harga kopra ke petani. Arah kedua petani menginformasikan ke pedagang kualitas kopra dan pedagang akan menginformasikan jumlah volume pemasaran kopra ke pabrik. (2). Tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kelapa dilihat dari margin pemasaran, biaya dan keuntungan, petani dan pedagang yang telah efisien.

Kata kunci: Rantai Pasok, Kelapa Kopra, Aliran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman perkebunan merupakan salah satu sektor dari petanian yang berkontribusi terhadap peluang lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan menyediakan kebutuhan bahan pangan dan bahan baku untuk industri. Sektor perkebunan menjadi salah satu andalan untuk menambah devisa Negara dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, lebih khususnya kepada Petani perkebunan. Tanaman Perkebunan memiliki berbagai macam jenis-jenis komoditi seperti tanaman kopi, kelapa, kakao, kelapa sawit, cengkeh, karet dan lain-lain.

Kelapa (*Cocos Nucifer L*) adalah salah satu jenis tanaman unggulan komoditi perkebunan yang berada di Indonesia. Kelapa merupakan pohon yang berbiji atau berbuah berasal dari pesisir Samudra Hindia dan kini telah tersebar luas di Daerah Tropika, kelapa biasanya tumbuh dipesisir pantai dan ketinggian pohonnya mencapai hingga 30 Meter. Kelapa sebagai sumber pendapatan yang memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan mulai dari buah, daun, batang sampai pada akarnya.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah yang dikenal sebagai daerah niyur melambai dengan penghasil kelapa terbesar ke dua di Indonesia setelah Provinsi Riau. Kelapa menjadi tanaman perkebunan yang mudah ditemui, luas tanaman kelapa pada Tahun 2020 mencapai 260.789,22Ha dengan jumlah produksi kelapa sebesar 242.458,69 ton, kelapa dipasarkan bukan hanya antar daerah, tetapi juga sampai ke luar Negeri, BPS Sulut (2021).

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan salah satu kabupaten penghasil kelapa yang berada di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2020 silam komoditi perkebunan kelapa di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki luas area sebesar 15.580,03Ha dengan produksi kelapa 13.081,32 ton (BPS Bolmut 2021). Sebagian petani di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menggantungkan

pendapatannya pada hasil tanaman kelapa. Produk Kelapa yang dijual petani dalam bentuk kopra, kelapa biji, batok kelapa, minyak kelapa, arang tempurung, dan sabut kelapa.

Desa Sangkub Satu yang terletak di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani kelapa hal ini dikarenakan salah satu sumber mata pencaharian yang mudah didapatkan, tanaman kelapa memiliki peran yang sangat tinggi bagi kehidupan petani di Desa terutama dalam peningkatan pendapatan dari produksi kelapa yang didapatkan sepanjang tahun karena terus menerus berproduksi, sehingga kelapa siap dijual kapanpun untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani di Desa Sangkub Satu.

Petani kelapa di Desa Sangkub Satu menjual hasil produksi kelapa ke Pedagang dalam bentuk kopra dan apabila terjadi penurunan harga maka Petani akan mengambil cara yaitu dengan menjual kelapa perbiji ke Pedagang. Kelapa di Desa Sangkub Satu perlu diimbangi dengan salah satu sistem distribusi yang baik mengingat pemasaran memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Rantai pasok yang terlalu panjang dapat membuat harga yang diterima petani di Desa Sangkub Satu menjadi rendah, kurangnya informasi tentang produk kelapa dan kurangnya koneksi dengan pabrik maka proses penentuan harga lebih dikuasai oleh pedagang. Sehingga sistem aliran rantai pasok yang baik, diharapkan dapat membuat harga dan distribusi kelapa menjadi lebih baik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai aliran rantai pasok kelapa yang berada di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana rantai pasok kelapa berdasarkan aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi ?
2. Berapa tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kelapa ?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi rantai pasok kelapa berdasarkan aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi
2. Menganalisis tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kelapa

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana pengembangan wawasan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan khususnya berkaitan dengan rantai pasok.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan bagi para mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Juni 2021 hingga bulan Agustus 2021. Tahapan penelitian mulai dari penyusunan data, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel petani menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama adalah menentukan jumlah sampel populasi sebanyak 52

orang dan menggunakan metode purposive sampling (secara sengaja) dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang akan diteliti yaitu petani yang menjual kelapa dan diolah menjadi kopra dengan sampel sebanyak 24 orang, tahap ke dua Pada penelitian ini sampel petani kopra dan pedagang pengumpul kopra di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menggunakan metode *snowball sampling* (bola salju) merupakan metode yang melalui proses bergulir dengan meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya hingga seluruh sampel penelitian terpenuhi, besaran sampel responden yaitu 24 petani kopra dan tiga pedagang pengumpul kopra.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari petani kopra dan pedagang pengumpul kopra, dengan melakukan survey, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi kepada responden secara langsung. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait: Badan Pusat Statistik, buku-buku kepustakaan, literature, jurnal-jurnal dari internet dan Kantor Desa Sangkub Satu yang berhubungan dengan penelitian rantai pasok kelapa.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik responden, mencakup umur, jenis kelamin, luas lahan, tenaga kerja tingkat pendidikan, pengalaman petani dan pengalaman berdagang.
2. Petani kelapa adalah orang yang mengelola dan memproduksi kelapa menjadi kopra: jumlah produksi, biaya, harga jual kopra
3. Pedagang pengumpul kopra adalah orang yang membeli dan menampung kopra dari pemasok dalam wilayah desa dan kecamatan

tan: jumlah kopra, harga beli kopra, harga jual kopra dan biaya pemasaran kopra pedagang.

4. Pabrik merupakan perusahaan atau industri yang berada di Minahasa Selatan (PT Cargill Indonesia): harga beli kopradari pabrik.
5. Rantai Pasok adalah aktivitas penyaluran pasokan barang yang meliputi aliranproduk, aliran keuangan, aliran informasi kelapa di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Satu.
6. Efisien pemasaran rantai pasok kelapa dilihat dari margin pemasaran yang terdapat didalam biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran.

Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan yaitu metode deskriptif dan kuantitatif.

Analisis data kuantitatif digunakan dalam perhitungan tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi seperti berikut:

1. Aliran produk, yaitu mengidentifikasi aliran produk dalam rantai pasok kelapa dengan melakukan analisis data untuk mengetahui aliran produk yang terjadi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, waktu, transportasi, dimulai dari identifikasi petani kopra hingga ke pabrik yang berkaitan dengan proses aliran produk rantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu.
2. Aliran keuangan, yaitu dengan melakukan analisis data untuk mengetahui aliran keuangan yang terjadi dari petani kelapa hingga Pabrik dengan menghitung semua biaya terjadi didalam rantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu Kecamatan.
3. Aliran informasi, yaitu melakukan analisis data untuk mengetahui aliran informasi dari petani hingga ke pabrik yang berkaitan

dengan proses aliran produk dan aliran keuangan yang berkaitan dengan rantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu Kecamatan. .

Analisis kuantitatif untuk mengukur tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok yang dilakukan dengan menggunakan margin pemasaran.

Analisis margin pemasaran dihitung berdasarkan pengurangan harga penjualan dengan harga pembelian pada setiap pelaku rantai yang terlibat dalam pemasaran atau penjumlahan dari biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh pelaku rantai pasok. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$M = Pr - Pf$$

dimana:

M : Margin Pemasaran

Pr : Harga di Tingkat Pedagang

Pf : Harga di Tingkat Petani

Untuk menghitung tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kelapa. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan konsep efisiensi pemasaran (Asmawati (2018), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ep = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{nilai akhir produk}} \times 100 \%$$

dimana:

EP : Efisiensi Pemasaran (%)

BP : Total Biaya Pemasaran (Rp)

NAP : Nilai Akhir Produk (Rp)

Kaidah keputusan pada efisiensi rantai pasok ini adalah:

- 0 - 33% = efisien
- 34 - 67% = kurang efisien
- 68 -100% = tidak efisien.

Berdasarkan kaidah tersebut, maka semakin besar persentasi margin pemasaran maka rantai pasok kelapa semakin tidak efisien, dan konsumen akhir memperoleh produk dengan harga

yang relatif mahal dibandingkan dengan harga produksinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Sangkub satu merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Laut Sulawesi
- Selatan : Desa Suka Makmur
- Barat : Desa Monompia
- Timur : Desa Sangkub Timur

Desa Sangkub Satu memiliki Empat dusun dengan luas wilayah sebesar 4,28 Km² dan ketinggian 2 Meter dari permukaan laut. Desa Sangkub Satu letak Astronomi di 0,879 Lintang Utara dan 123,2,28, Bujur Timur. Jarak untuk Kantor Desa Sangkub Satu ke Kantor Camat Sangkub berjarak 0,5 km dan untuk ke Kantor Bupati 63,0 km.

Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Sangkub Satu berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 598 orang dengan dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 559 orang dan jumlah total penduduk di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow utara sebanyak 1,157 Penduduk.

Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan suatu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Sangkub Satu, dimana berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-harimata pencaharian. Mata pencarian didesa sangkub satu yaitu sebagai Petani dengan jumlah 163 orang, Wirasuasta berjumlah 69 orang, Nelayan berjumlah 27 orang, untuk

PNS dan tenaga honor masing-masing 25 orang, kariyawan suasta berjumlah 9 orang, dan untuk TNI/Polri 3 orang. Data ini menunjukkan bahwa mata Pencarian terbanyak di Desa Sangkub Satu yaitu sebagai Petani.

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin Petani kopra

petani berjenis yang kelamin Laki-Laki yaitu sebanyak 16 orang dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang dengan jumlah total petani kopra di Desa Sangkub Utara sebanyak 24 orang.

Umur Petani Kopra

Umur atau usia merupakan suatu indikator dalam menghitung satuan waktu ataupun penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Umur petani sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Kopra Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	27-34	2	8,33
2	35-42	1	4,17
3	43-50	4	16,67
4	51-58	3	12,5
5	59-66	11	45,83
6	> 67	3	12,5
	Jumlah	24	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada kategori umur produktif yaitu 27-58 tahun 41,67 persen dari 10 orang dan responden dan usia 59-67 tahun ke atas 58,33 persen dari 14 responden terbanyak tergolong usia tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Sangkub Satu masih didominasi pada usian kurang produktif.

Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan salah satu proses kegiatan dimana terdapat pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, penelitian, atau pelatihan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Desa Sangkub Satu dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Petani Kopra Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	SD	13	54,17
2	SMP	6	25,00
3	SMA	4	16,67
4	Sarjana	1	4,17
	Jumlah	24	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden petani kelapa dengan tingkat pendidikan terakhir tertinggi adalah sarjana dengan jumlah 1 orang 4,17 persen sedangkan SMA sebanyak 4 orang 16,67persen dan SMP memiliki umlah 6 orang 25,00 persen Sedangkan untuk pendidikan terendah yaitu SD dengan jumlah sebanyak 13 orang 54,17 persen. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan petani di Desa Sangkub Satu rata-rata berada pada tingkat pendidikan SD.

Luas Lahan Petani Kopra

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya produksi, jika semakin besar luas lahan yang diusahakan maka semakin banyak hasil produksi yang didapatkan, namun jika semakin kecil luas lahan yang diusahakan maka semakin rendah hasil produksi yang didapatkan. Luas lahan petani kopra di Desa Sangkub Satu dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Petani Kopra Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1	<0,5	13	54,17
2	1	7	29,17
3	>1,5	4	16,67
	Jumlah	24	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani kelapa yaitu dibawah dari <0,5ha sebanyak 13 petani dengan presentase 54,17 persen, pada luas lahan 1 Ha sebanyak 7 orang 29,17 persen dan pada luas lahan diatas 1,5 ha sebanyak 4 orang 16,67 persen.Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang paling dominan dimiliki oleh petani kelapa di Desa Sangkub Satu luas lahan<0,5ha dengan jumlah petani sebanyak 13 orang.

Pengalaman Berusaha Tani Kopra

Pengalaman petani sebagai salah salah satu pengetahuan terpenting oleh petani karena dengan adanya pengalaman dalam berusahatani kelapa membuat petani memiliki keterampilan yang baik dalam menjalankan usahannya. Lamanya pengalaman berusaha tani petani kelapa di Desa Sangkub Satu pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Petani Kopra Berdasarkan Lama Berusaha Tani

No	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	4-9	3	12,5
2	10-15	6	25
3	16-21	3	12,5
4	22-27	2	8,3
5	28-33	5	20,8
6	>34	5	20,8
	Jumlah	24	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani kelapa memiliki pengalaman dengan kisaran selama 4 hingga lebih dari 34 tahun. Petani yang berusaha tani pada kisaran 4-9 tahun sebanyak 3 orang 12,5 persen. Petani yang berusaha tani pada kisaran 10-15 tahun sebanyak 6 orang 25 persen. Kisaran 16-21 tahun sebanyak 3 orang 12,5 persen. Untuk pada kisaran 22-27 tahun yaitu 2 orang 8,3 persen. Sedangkan pada kisaran 28-33 tahun sebanyak 5 orang 20,8 persen dan kisaran 34 tahun keatas sebanyak 5 orang 20,8 persen.

Identitas Pedagang Pengumpul Kopra

Pedagang yang dimaksud yaitu pedagang pengumpul kopra yang terlibat dalam proses pemasaran komoditas kelapa di Desa Sangkub Satu. Karakteristik responden pedagang dilihat dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja dan pengalaman berdagang.

Jenis Kelamin Pedagang Pengumpul Kopra

Tabel 5 menunjukkan pedagang laki-laki sebanyak 2 orang 66,67 persen dan pedagang perempuan sebanyak 1 orang 33,33 persen . Hal ini menunjukan lebih banyak pedagang laki-laki dibandingkan dengan pedagang perempuan dalam perdagangan kopra.

Tabel 5. Karakteristik Pedagang Pengumpul Kopra Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	2	66,67
2	Perempuan	1	33,33
	Jumlah	3	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Umur Pedagang Pengumpul Kopra

Tabel 6 menunjukkan pedagang pengumpul yang menjual kopra yaitu sebanyak 3 orang dengan umur 25-43 tahun lebih dan masih tergolong dalam usia produktif untuk berusahatani kopra.

Tabel 6. Karakteristik Pedagang Pengumpul Kopra Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-33	1	33,33
2	34-42	1	33,33
3	>43	1	33,33
	Jumlah	3	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pendidikan Pedagang Pengumpul Kopra

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah responden pedagang kopra dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang 66,67 persen dan pendidikan perguruan tinggi (S1) sebanyak 1 orang 33,33 persen. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan pedagang di Kecamatan Sangkub yang lebih banyak yaitu tingkat pendidikan SMA.

Tabel 7. Karakteristik Pedagang Pengumpul Kopra Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Pedagang	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA	2	66,67
4	S1	1	33,33
	Jumlah	3	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tenaga Kerja Pedagang Pengumpul Kopra

Tabel 8. Karakteristik Pedagang Pengumpul Kopra Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	2	66,67
2	4-5	1	33,33
	Jumlah	3	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah pedagang yang mempunyai tenaga kerja 1-3 orang pekerja sebanyak 2 orang pedagang

66,67 persen dan pedagang yang mempunyai tenaga kerja dengan jumlah 4-5 orang pekerja sebanyak 1 orang pedagang 33,33 persen.

Pengalaman Berdagang Pedagang Pengumpul Kopra

Tabel 9 menunjukkan bahwa lamanya berdagang selama 1-5 tahun sebanyak 2 orang pedagang pengumpul kopra 66,67 persen dan 6-10 tahun sebanyak 1 orang pedagang 33,33 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman didapatkan pedagang pengumpul kopra maka dalam memasarkan kopra akan semakin baik dalam pengolahan, penyimpanan, dan kerjasama dengan pabrik serta dengan petani semakin baik.

Tabel 9. Karakteristik Pedagang Pengumpul Kopra Berdasarkan Pengalaman Berdagang

No	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	2	66,67
2	6-10	1	33,33
	Jumlah	3	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Rantai Pasok Kelapa

Rantai pasok merupakan salah satu proses distribusi dari petani (hulu) hingga ke konsumen (hilir). Kegiatan-kegiatan dalam rantai pasok yaitu memindahkan komoditas atau produk agribisnis mulai dari persiapan produksi oleh produsen hingga ke tangan konsumen. Rantai pasok yang baik merupakan rantai pasok yang dapat merencanakan dengan secara baik semua mata rantainya, pengaturan sesuai perencanaan yang dilakukan sesuai dengan komitmen sehingga dalam penyediaan produk berupa kualitasnya, kuantitasnya dan juga kontinuitasnya. Rantai pasok akan berjalan dengan baik apabila semuanya berjalan sesuai dengan fungsi rantai pasok tersebut maka nilai rantai pasok akan semakin tinggi.

Adapun aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi dalam rantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu terdapat 3 lembaga pada Gambar 1.

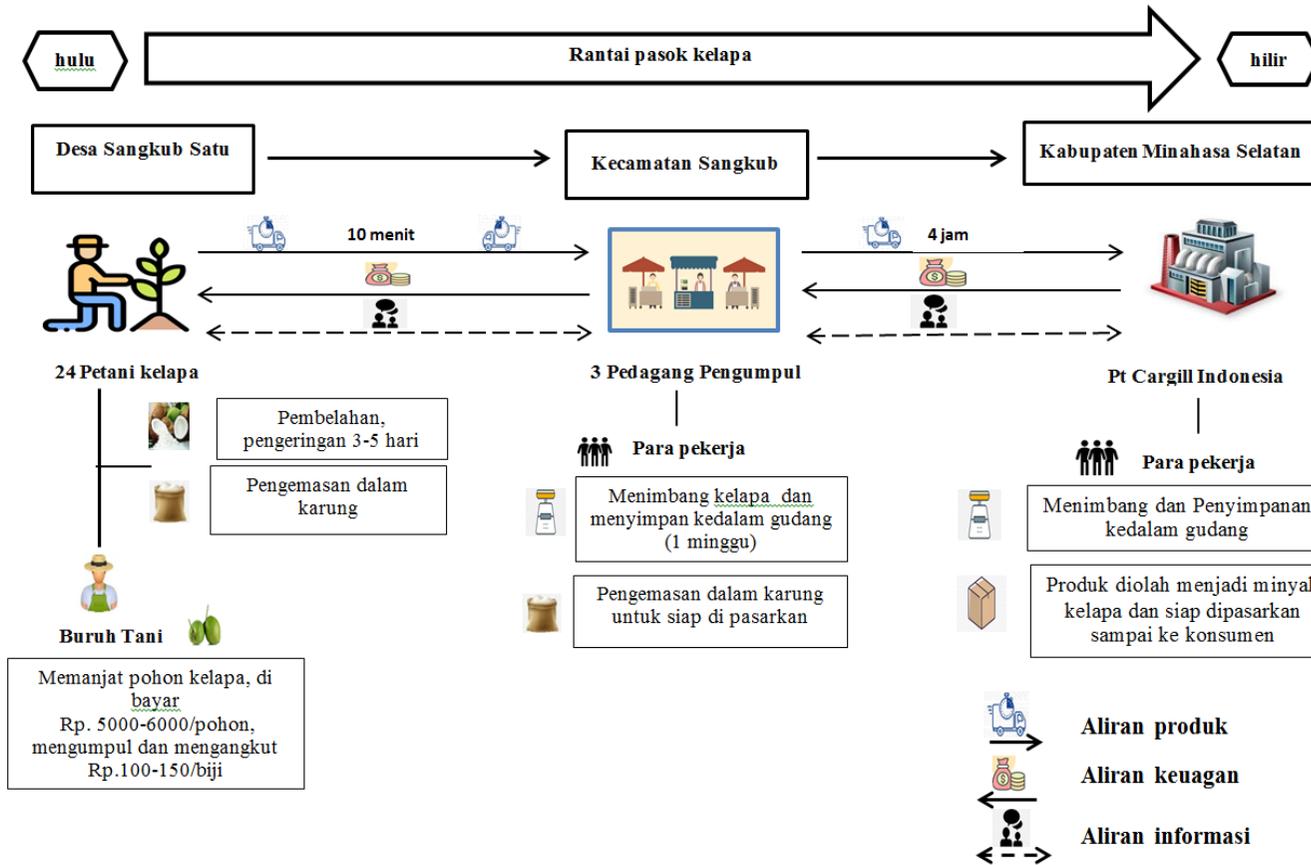
Petani (Produsen)

Petani adalah lembaga pertama rantai pasok di Desa Sangkub Satu dan sebagai penyedia bahanbaku (hulu). Produsen dalam rantai pasok ini adalah petani kelapa yang mengelolah kelapa menjadi kopra sebanyak 24 orang. petani memanen kelapa secara tradisional dan petani menggunakan tenaga kerja buruh tani untuk pemanjatan kelapa, pengumpulan kelapa, pengangkutan atau sampai pada pengolahan kelapa menjadi kopra. Namun ada beberapa petani tidak membutuhkan tenaga kerja dan memilih mengerjakan sendiri kopra untuk menghemat biaya dalam pengolahan.

Buruh Tani merupakan orang yang bekerja pada petani akan tetapi tidak memiliki kontrak kerja dengan petani, buruh tani dibutuhkan oleh petani hanya pada saat pemanenan kelapa, apabila sudah saatnya panen kelapa, petani mencari dan memberikan informasi kepada buruh tani untuk bekerja sebagai pemanjat pohon kelapa, mengumpul serta mengangkut kelapa. Petani membayar panjatan pada buruh tani dengan harga sebanyak Rp.5.000/pohon hingga Rp.6.000/pohon untuk pengumpulan atau pengangkutan dibayar Rp.100/biji hingga Rp.150/biji kelapa. Setelah kopra sudah kering Petani menjual kopra ke pedagang pengumpul kopra yang berada di Kecamatan Sangkub.

Pedagang Pengumpul kopra Kecamatan

Pedagang dalam rantai pasok merupakan orang yang menjual belikan bahan baku atau berdagang dengan suatu barang yang tidak diproduksi sendiri dan sebagai salah satu orang yang mendistribusikan barang sampai ke pabrik. Pedagang yang dimaksud adalah pedagang pengumpul kopra yang berjumlah



Gambar 1. Rantai Pasok Kelapa di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub

3 orang di Kecamatan Sangkub. 2 orang Pedagang pengumpul mampu menampung kopra sebanyak 8.000 kilogram (8 ton) dan 1 orang pedagang pengumpul mampu menampung 10.000 kilogram (10 ton) kopra. Pedagang membeli kelapa dengan harga Rp10.000/kg sampai Rp.10,500/kg. Apabila petani meminjam dana terlebih dahulu ke pedagang atau kopra yang dijual petani belum terlalu kering, maka pedagang akan membeli kopra dengan harga dibawah dari harga normal kopra.

Pabrik

Pabrik yang dimaksud adalah tempat yang membeli, menampung dan mengelolah kopra menjadi minyak kelapa (CCO), pabrik dalam penelitian ini bernama (PT Cargill Indonesia) yang berada di Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara atau bisa disebut rantai pasok (hilir). Pabrik akan membeli kopra kepada pedagang dengan harga Rp13.000/kg.

Aliran Produk

Aliran produk yang terjadi dalam rantai pasok kelapa mengalir dari petani (hulu) sampai ke pabrik (hilir) Aliran produk terjadi dimana dimulai dari petani kelapa sebanyak 24 orang yang mengelolah kelapa menjadi kopra.

Bahan baku pada aliran produk yaitu dari kelapa yang dipanen dan diolah menjadi kopra,Sebanyak 17 orang petani mendapatkan bibit kepala dari hasil budidaya sendiri dan sebanyak 7 orang petani mendapatkan bibit kelapa dari hasil pembelian. Petani memanen kelapa dilakukan 3 bulan sekali dalam setahun, pengolahan kelapa dilakukan secara tradisional melalui pengeringan penjemuran dan pengasapan. Terdapat 11 orang petani yang melakukan pengeringan kopra dengan cara dijemur dibawah sinar matahari langsung dan membutuhkan waktu selama 4 hingga 5 hari dan sebanyak 13 orang petani melakukan pengeringan kelapa dengan cara pengasapan selama 3 hari apabila terjadi musim hujan atau cuaca

yang kurang mendukung dalam proses pengeringan kopra.Kopra yang sudah kering selanjutnya dimasukkan kedalam karung dan dijual kepada pedagang pengumpul kopra yang berada di Kecamatan Sangkub.

Untuk tenaga kerja sebanyak 4 orang petani kelapa memilih tidak memakai tenaga kerja buruh tani dikarenakan petani tidak ingin mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam memanen kelapa sehingga petani sendiri yang mengerjakan kelapa tersebut, sebanyak 20 orang petani menggunakan tenaga kerja buruh tani dan untuk Pedagang pengumpul kopra sebanyak 2 orang pedagang mempunyai tenaga kerja yang berjumlah 3 orang dan 1 orang pedagang pengumpul kopra mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 orang. Para pekerja pedagang bekerja dalam menjemput, menimbang, mengangkut, maupun mendistribusikan kopra sampai ke pabrik.

Untuk proses transportasi dan waktu pedagang bisa menjemput ke tempat petani menggunakan mobil *pick up* atau petani yang langsung mengantarkanya ke pedagang pengumpul dan memerlukan waktu selama 10 menit. Kopra akan ditimbang oleh pedagang pengumpul dan disimpan kedalam gudang atau tempat penampungan kopra. Masa penampungan kopra selama 1 minggu dengan jumlah volume penampungan 8 ton hingga 10 ton kopra,Kopra yang sudah siap dipasarkan oleh pedagang akan diangkut oleh para pekerja pedagang untuk menyalurkan kopra menggunakan mobil (truk) dengan memerlukan waktu 4 jam dengan jarak 157 kilometer dari Kecamatan Sangkub sampai ke tempat pabrik (Pt Cargill Indonesia).

Aliran Keuangan

Aliran keuangan yang terjadi dalam rantai pasok kelapa mengalir dari pabrik ke pedagang (hilir) dan sampai ke petani (hulu). Penentuan harga kopra dimulai dari pabrik ke pedagang pengumpul kopra. Sistem transaksi pembayaran terjadi saat kopra setelah ditimbang kemudian diangkut digudang penampun-

gan Pabrik, pembayaran yang dilakukan oleh pabrik kepada pedagang yaitu melalui transfer antar via bank dengan harga Rp13,000/kg. Pedagang pengumpul ke petani kopra, sistem transaksi yang dilakukan yaitu dengan sistem pembayaran langsung setelah kopra ditimbang, sebanyak 6 orang petani mendapatkan harga kopra dari pedagang dengan harga dibawah dari Rp.10.000/kg dikarenakan kopra yang dijual belum terlalu kering dan sebanyak 18 orang petani kopra mendapatkan harga kopra dengan harga RP.10.000 hingga Rp.10.500/kg dikarenakan kopra yang dijual sudah benar-benar kering (memenuhi standar kualitas kadar air).

Aliran Informasi

Aliran informasi pada rantai pasok kelapa terjadi dua arah yaitu: Arah pertama dimulai dari pabrik (PT. Cargill Indonesia) ke pedagang berupa informasi tentang kualitas kopra yang akan dibelipada saat masuk dalam pabrik dan informasi melalui media telekomunikasi yaitu *short message service* (SMS) tentang permintaan jumlah kopra yang dibutuhkan serta penawaran harga apabila kualitas kopra yang akan dipasarkan belum memenuhi standar yang ditujukan pabrik dan selanjutnya pedagang akan menginformasikan ke petani tentang harga kopra pada saat pembelian kopra ke petani. Arah kedua dimulai dari petanike pedagang yaitu petani terlebih dahulu menginformasikan ke pedagang pengumpul melalui media telekomunikasi (handphone) maupun datang secara langsung ke tempat atau rumah pedagang untuk menginformasikan kondisi kopranya atau jumlah kopra petani yang akan dijual ke pedagang kesepakatan harga kopra yang akan dibeli pedagang kepada petani sesuai kualitas kopra, pedagang menginformasikan ke pabrik tentang volume pemasaran kopra apabila sudah sampai mencukupi volume pemasarannya yaitu 8 hingga 10 ton selanjutnya kopra siap di distribusikan oleh pedagang pengumpul sampai ke pabrik.

Efisiensi pemasaran Rantai Pasok Kopra

Efisiensi pemasaran pada rantai pasok kelapa dilakukan dengan melihat presentase biaya pemasaran kopra, harga jual kopra, semakin kecil nilai presentase makan akan semakin efisien saluran pemasaran tersebut. Efisiensi merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai pada suatu proses pemasaran. Pengukuran efisiensi pemasaran menggunakan pendekatan margin pemasaran dimana terdapat biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran digunakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan yang diterima oleh setiap anggota rantai pasok dalam mengalirkan produk hingga ke konsumen dan juga perbedaan harga yang diterima pada konsumen serta produsen yang di dalamnya terdapat kegiatan pemasaran barang atau produk, dalam margin pemasaran biaya dan keuntungan merupakan hal yang sangat berkaitan satu sama lain.

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses pemasaran berlangsung mulai dari biaya petani kopra, pedagang pengumpul kopra hingga ke biaya ke pabrik. Biaya akan ditanggung oleh lembaga pemasaran tersebut berupa, bahan baku, transportasi, tenaga kerja dan biaya lainnya pada saat penyaluran barang ke pembeli kopra. Keuntungan merupakan keadaan dimana pendapatan lebih besar dari modal yang digunakan dengan menghitung harga jual kopra dikurang total biaya dari pemasaran kopra.

Untuk melihat rekapitulasi biaya pemasaran, keuntungan, dan nilai margin pemasaran, padarantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu dapat di lihat pada Tabel 10. Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa harga jual kopra di tingkat petani pada rantai pasok kelapa adalah sebesar Rp9.817,00/kg sedangkan untuk harga jual ditingkat pedagang pengumpul sebesar Rp13.000,00/kg, biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh petani yaitu biaya transportasi

Rp216,89/kg, biaya tenaga kerja Rp1.180,04 /kg, tali Rp42,88/kg, dan karung Rp78,22/kg. dengan total biaya sebesar Rp1.518,48/Kg keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp8.814,85/kg.

Tabel 10. Biaya Pemasaran, keuntungan Dan Margin Pemasaran Kopra

No	Komponen Biaya	Harga (Rp/Kg)	Margin Pemasaran (Rp/Kg)	Efisiensi (%)
1	Petani			
	Harga Jual	9.817,00		
	Biaya			
	Trasportasi	216,89		
	a)Tenaga Kerja	1.180,04		
	b) Tali	42,88		
	c) Karung	78,66		
	d) Total Biaya petani	1.518,48		11,68
	Total Keuntungan	8.298,52		
	Pengumpul			
2	Harga Beli	10.333,33		
	Biaya		3.183,00	
	Trasportasi	159,17		
	a)Tenaga Kerja	66,92		
	b) Retribusi	2,67		
	c)Total biaya pedagang	228,75		1,76
	Keuntungan	2.437,92		
	Harga Jual Pabrik	13.000,00		
	Total biaya petani dan pedagang	1.747,23		
	Total Keuntungan petani dan pedagang	10.736,44		

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Pedagang pengumpul biaya-biaya yang dikeluarkan berupa transportasi Rp159,17/Kg, biaya tenaga kerja Rp66,92/Kg dan biaya retribusi sebesar Rp2,67/kg dengan total biaya Rp228,75/kg dengan margin pemasaran adalah sebesar Rp3.183,00/kg, besar kecilnya margin

dipengaruhi banyaknya biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh. keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp8.298,52 /kg dan keuntungan yang di peroleh pedagang Rp2,437.92/Kg. Keuntungan akan dipengaruhi seberapa besar biaya yang dikeluarkan serta kondisi rantai pasok kelapa.

Efisiensi Pemasaran

Analisis efisinsi pemasaran biaya pemasaran dibagi nilai produk yang dipasarkan dikalikan 100%. Kaidah keputusannya jika 0-33% dikatakan efisien, jika 34-67% maka dikatakan kurang efisien dan apabila 68-100% maka dikatakan tidak efisien,penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat nilai efisien pemasaran pada saluran tersebut.

Efisiensi pemasaran di tingkat petani kopra pada rantai pasok kelapa di Desa sangkub Satu Kecamatan Sanguk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{biaya pemasaran}}{\text{nilai akhir produk}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{1.518,48}{13.000,00} \times 100\% \\ &= 11,68\% \end{aligned}$$

Berdasarkan efisien pemasaran di tingkat petani kopra diketahui bahwa nilai efisiensi pemasaran sebesar 11,68% maka dapat dikatakan efisien karena nilai efisiensinya lebih kecil dari 30%.

Efisiensi pemasaran ditingkat pedagang pengumpul kopra pada rantai pasok kelapa di Desa sangkub Satu Kecamatan Sanguk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{biaya pemasaran}}{\text{nilai akhir produk}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{228,75}{13000,00} \times 100\% \\ &= 1,76\% \end{aligned}$$

Rantai pasok ditingkat petani menunjukkan nilai efisiensi yaitu 1,76% yang artinya

nilai ini lebih kecil dibandingkan dari 30% sehingga pemasaran kopra ditingkat pedagang pengumpul kopra sudah efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rantai pasok kelapa pada saluran (Petani - Pedagang Pengumpul -Pabrik) berdasarkan aliran produkyang mengalir dari hulu ke hilir dimana petani kelapa mengolah kelapa menjadi kopra,petani menjual kopra ke pedagang pengumpul dan selanjutnya pedagang pengumpul menjual kopra ke baprik yang mengolah kopra menjadi minyak kelapa, untuk aliran keuangan yang mengalir dari hilir ke hulu dimulai dari pabrik membeli kopra kepada pedagang pengumpul dengan sistem transfer via bank dan pedagang pengumpul membeli kopra kepada petani dengan sitem secara langsung dan untuk aliran informasimengalir dari dua arah diamana arah pertama pabrik menginformasikan kualitas kopra dan harga ke pedagang dan pedagang menginformasikan harga kopra ke petani. Arah kedua petani menginformasikan ke pedagang kualitas kopra yang dijual dan pedagang akan menginformasikan ke pabrik jumlah volume pemasaran koprayang akan dijual ke pabrik.

2. Tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kelapa dilihat dari total margin pemasaran, biaya pemasaran dan keuntungan, petani kopra dan pedagang pengumpul terdapat dibawah dari 33 % yang bisa disimpulkan pemasaran pada rantai pasok kelapa di Desa Sangkub Satu telah efisien

Saran

1. Petani-Petani di Desa Sangkub Satu sebaiknya memulai untuk mengajukan pembuatan suatu lembaga pertanian (kelompok Tani) yang akan membantu petani untuk mengelolah kelapa agar produksi kelapa di Desa Sangkub Satu dapat meningkat.
2. Diharapkan untuk pemerintah dan instansi berkerja sama terkait dalam memperhatikan petani kelapa dalam meningkatkan produksi kelapa baik dengan pemberian subsidi pupuk, pestisida, maupun bibit kelapa untuk meningkatkan kembali produksi kelapa di Desa Sangkub Satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. 2018. Analisis Efisiensi Pemasaran Beras Dikelurahanapala Kecamatan Berebbo Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Skripsi. Universitas Hassanudin Makassar
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2021 . Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka 2021
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2021. Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2021